

Mempromosikan Pertumbuhan Rohani melalui Renungan Online: Sebuah Studi dalam Pendidikan Kristen

Marni Tandi Linggi^{a, 1*}, Esra Pake^{a, 2}, Evan Remme^{a, 3}, Noprianti Sualangi^{a, 4}, Moses Ruru Padang^{a, 5}

^a Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

¹ tandilinggimarni@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 3 April 2024;

Revised: 10 April 2024;

Accepted: 15 April 2024.

Kata-kata kunci:

Mempromosikan;

Pertumbuhan rohani;

Renungan Online;

Pendidikan Kristen.

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menyelidiki dampak penggunaan aplikasi renungan online dalam mempromosikan pertumbuhan rohani umat Kristen dalam konteks pendidikan Kristen. Dalam era digital yang semakin berkembang, teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk agama dan kehidupan rohani. Aplikasi renungan online adalah salah satu bentuk teknologi yang populer saat ini. Seperti bahan bacaan, rekaman khotbah, dan konten-konten inspiratif lainnya dengan mudah dan fleksibel. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi aplikasi renungan online dalam meningkatkan keterlibatan umat Kristen dalam kegiatan rohani, pemahaman yang lebih dalam tentang iman, pengembangan hubungan dengan Allah, dan penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi renungan online memiliki dampak positif dalam mempromosikan pertumbuhan rohani umat Kristen. Aplikasi renungan online juga memberikan akses kepada umat Kristen untuk berinteraksi dengan komunitas Kristen melalui fitur-fitur sosial, seperti diskusi dan kegiatan rohani.

Keywords:

Promoting;

Spiritual growth;

Online Devotionals;

Christian Education.

ABSTRACT

Promoting Spiritual Growth through Online Devotionals: A Study in Christian Education. This study aims to investigate the impact of using online devotional apps in promoting the spiritual growth of Christians in the context of Christian education. In the growing digital age, information and communication technology has influenced various aspects of human life, including religion and spiritual life. Online devotional apps are one of the popular forms of technology today. They provide reading materials, sermon recordings, and other inspirational content easily and flexibly. This study aims to explore the potential of online devotional apps in increasing Christians' engagement in spiritual activities, deeper understanding of faith, development of relationship with God, and application of Christian values in daily life. The research methods used in this study were qualitative and desk research. The results of this study show that the use of online devotional applications has a positive impact in promoting the spiritual growth of Christians. Online devotional applications also provide Christians with access to interact with the Christian community through social features, such as discussions and spiritual activities.

Copyright © 2024 (Marni Tandi Linggi, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Linggi, M. T., Pake, E., Remme, E., Sualangi, N., & Padang, M. R. (2024). Mempromosikan Pertumbuhan Rohani melalui Renungan Online: Sebuah Studi dalam Pendidikan Kristen. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 4(5), 151–156. <https://doi.org/10.56393/intheos.v4i5.2034>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Dalam era digital yang semakin berkembang, teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia, termasuk agama dan kehidupan rohani. Dalam konteks pendidikan Kristen, penggunaan teknologi dapat menjadi sarana efektif untuk mempromosikan pertumbuhan rohani umat Kristen. Salah satu bentuk teknologi yang populer saat ini adalah aplikasi renungan online. Aplikasi ini memberikan akses mudah dan cepat ke materi-materi rohani, seperti bahan bacaan, rekaman khotbah, serta konten-konten inspiratif lainnya (Manik, 2023).

Studi ini bertujuan untuk menyelidiki dampak penggunaan aplikasi renungan online dalam mempromosikan pertumbuhan rohani umat Kristen. Dalam konteks pendidikan Kristen, pertumbuhan rohani adalah suatu proses yang melibatkan pemahaman yang lebih dalam tentang iman, pengembangan hubungan dengan Allah, dan penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Melalui renungan online, umat Kristen dapat mengakses berbagai materi rohani dengan lebih mudah dan fleksibel. Mereka dapat membaca renungan harian, mendengarkan khotbah-khotbah inspiratif dari pendeta atau hamba-hamba Tuhan terkemuka, serta berinteraksi dengan komunitas Kristen melalui fitur-fitur sosial dalam aplikasi. Aplikasi renungan online juga dapat menyediakan pengingat waktu berdoa, pembacaan Alkitab, dan pemberitahuan tentang acara rohani yang sedang berlangsung.

Dalam konteks pendidikan Kristen, aplikasi renungan online memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan umat Kristen dalam kegiatan rohani. Dengan akses yang mudah dan fleksibel, umat Kristen dapat mengatur waktu mereka sendiri untuk terlibat dalam renungan harian, mendengarkan khotbah, atau berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan rohani lainnya. Selain itu, aplikasi renungan online juga dapat membantu umat Kristen dalam pemantauan perkembangan rohani mereka sendiri melalui fitur-fitur seperti pencatatan doa, pencatatan bacaan Alkitab, atau pelacakan kemajuan dalam pengembangan karakter Kristen (Zakariyah and Hamid, 2020).

Namun, walaupun aplikasi renungan online menawarkan berbagai manfaat, penting untuk memahami bahwa teknologi tidak dapat menggantikan pengalaman rohani yang lebih mendalam seperti pertemuan langsung dengan komunitas gereja atau pelayanan pribadi. Oleh karena itu, studi ini juga akan mempertimbangkan keterbatasan dan tantangan yang mungkin terkait dengan penggunaan aplikasi renungan online dalam konteks pendidikan Kristen.

Dengan memahami potensi dan keterbatasan aplikasi renungan online dalam mempromosikan pertumbuhan rohani, pendidikan Kristen dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam memanfaatkan teknologi ini untuk memberikan pengalaman rohani yang bermakna bagi umat Kristen (Uni, Orindevisa, and Kapurung, 2023). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru tentang peran aplikasi renungan online dalam pendidikan Kristen dan memberikan kontribusi bagi pengembangan pendekatan yang lebih holistik dalam mempromosikan pertumbuhan rohani umat Kristen.

Menurut Jonathan yang membahas mengenai media sosial, tantangan moral yang muncul melalui penggunaan media sosial di era disrupsi dan peran penting pendidikan etika Kristen dalam menanggulangi tantangan tersebut. Ditemukan bahwa dekadensi moral melalui media sosial, seperti penyalahgunaan, hoaks, dan pornografi, banyak dipengaruhi oleh kurangnya pendidikan etika Kristen yang lengkap dan berkesinambungan. Selain itu, kesibukan orang tua dan pandangan dunia modern yang menganggap remeh pembelajaran etika turut berkontribusi pada lemahnya pendidikan etika. Pentingnya pendidikan etika Kristen dalam mengajarkan nilai-nilai Alkitabiah dan perilaku yang sesuai di era disrupsi juga disoroti (Leobisa et al., 2023).

Menurut Fify dalam kajiannya mengenai implementasi pendidikan agama Kristen dalam konteks generasi Z, Pendidikan Agama Kristen Berbasis Formasi Rohani untuk Generasi Z menekankan perlunya pembentukan spiritualitas yang mencerminkan karakter Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Dokumen ini juga menyoroti peran penting Pendidikan Agama Kristen di sekolah, keluarga, dan gereja dalam membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Kristiani. Selain itu, dokumen

juga menyoroti dampak teknologi pada generasi Z, termasuk konsumsi berlebihan, kecanduan internet, dan pengaruh media sosial. Hal ini menunjukkan pentingnya pembentukan karakter dan sikap hidup melalui pendidikan agama Kristen yang kreatif dan holistik, serta mengacu pada ajaran dan teladan Yesus Kristus (Joseph, 2020).

Berdasarkan menjabaran dua penelitian tersebut mengaji mengenai social media dan bagaimana pendidikan agama Kristen dalam konteks generasi Z. Dalam kajian ini penulis akan berfokus pada bagaimana mempromosikan pertumbuhan rohani melalui renungan rohani yang berbasis pendidikan agama Kristen. Berdasarkan penjabaran tersebut penulis tertarik untuk mengkaji hal ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kombinasi metode penelitian studi pustaka. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan aplikasi renungan online dan dampaknya terhadap pertumbuhan rohani umat Kristen dalam konteks pendidikan Kristen. Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan pemahaman yang luas tentang penggunaan aplikasi renungan online dalam pendidikan Kristen, serta dampaknya terhadap pertumbuhan rohani. Sumber-sumber pustaka yang digunakan termasuk jurnal ilmiah, buku, artikel, dan sumber-sumber informasi terpercaya lainnya.

Hasil dan pembahasan

Dalam era digital yang semakin maju ini, penggunaan media sosial telah menjadi fenomena yang meluas di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan Agama Kristen. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai sarana efektif untuk memperluas aksesibilitas informasi, memfasilitasi diskusi, dan membangun komunitas. Dalam konteks pendidikan Agama Kristen, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat pemahaman, memperdalam iman, dan mempromosikan nilai-nilai agama (Wulandari and Purba, 2022).

Penggunaan media sosial dalam pendidikan Agama Kristen menawarkan berbagai manfaat. Pertama, dengan media sosial, para pendidik dapat dengan mudah membagikan pengetahuan, pemikiran, dan materi-materi pendidikan kepada peserta didik secara real-time. Mereka dapat memanfaatkan berbagai format seperti teks, gambar, audio, dan video untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, media sosial juga membuka peluang untuk berinteraksi dan berdiskusi antara pendidik dan peserta didik. Diskusi terbuka melalui komentar, pesan langsung, atau forum khusus memungkinkan para peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pemikiran, dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Agama Kristen. Melalui pertukaran ide dan pandangan, media sosial mendorong kolaborasi dan memperluas wawasan keagamaan (Wulandari and Purba, 2022).

Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan media sosial dalam pendidikan Agama Kristen harus dilakukan dengan bijaksana. Para pendidik perlu memilih konten yang berkualitas dan relevan dengan nilai-nilai agama, serta mempromosikan etika, rasa hormat, dan kesopanan dalam interaksi online. Peserta didik juga perlu menjadi pengguna media sosial yang bertanggung jawab, menjaga kebenaran informasi, dan memfilter konten yang sesuai dengan keyakinan agama.

Penggunaan media sosial dalam pendidikan Agama Kristen telah menjadi hal yang semakin umum dan penting dalam era digital saat ini. Media sosial memberikan platform yang luas dan mudah diakses bagi para pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi, berbagi, dan belajar mengenai ajaran Agama Kristen (Marrus, Supriyanto, and Timan, 2021). Berikut adalah beberapa poin penting mengenai penggunaan media sosial dalam pendidikan Agama Kristen, *yang pertama* adalah berbagi pengetahuan dan konten: media sosial memungkinkan para pendidik dan peserta didik untuk berbagi pengetahuan, pemikiran, kutipan Alkitab, dan materi pendidikan Agama Kristen secara cepat dan mudah. Mereka

dapat memposting artikel, blog, video, atau podcast yang berkaitan dengan topik agama Kristen dan memperluas aksesibilitas informasi bagi peserta didik di mana saja (Lase, 2022; Gultom, 2023).

Yang kedua, diskusi dan pertanyaan: media sosial memfasilitasi diskusi terbuka dan interaktif antara pendidik dan peserta didik (Saingo, 2022). Melalui komentar, pesan langsung, atau forum khusus, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan, mendiskusikan topik agama Kristen, dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Media sosial juga memungkinkan kolaborasi antara peserta didik untuk saling belajar dan berbagi pandangan. *Yang ketiga*, komunitas dan jaringan: media sosial menciptakan peluang untuk membentuk komunitas dan jaringan dalam pendidikan Agama Kristen (Sumarno et al., 2021). Peserta didik dapat mengikuti halaman atau grup Agama Kristen yang relevan, bergabung dengan komunitas online, dan berinteraksi dengan individu yang memiliki minat dan keyakinan serupa. Ini membantu memperluas jejaring sosial dan memungkinkan pertukaran ide serta dukungan dalam mempelajari Agama Kristen.

Yang keempat, pengembangan spiritual: media sosial dapat menjadi sarana pengembangan spiritual bagi peserta didik (Santosa and Aprianto, 2020). Mereka dapat mengikuti akun atau kanal yang menyediakan konten spiritual, seperti renungan harian, khotbah online, atau doa bersama. Media sosial juga dapat digunakan untuk mempromosikan acara keagamaan, retreat, atau program pengembangan diri yang relevan dengan pendidikan Agama Kristen (Leobisa et al., 2023).

Penggunaan media sosial dalam pendidikan Agama Kristen memberikan potensi yang besar untuk meningkatkan komunikasi, partisipasi, dan pemahaman akan ajaran agama. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan media sosial harus dilakukan dengan bijak dan bertanggung jawab. Penting bagi para pendidik dan peserta didik untuk memilih konten yang berkualitas, mempromosikan rasa hormat, dan menjaga kesopanan dalam interaksi online.

Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam penggunaan aplikasi renungan online serta solusi yang dapat diimplementasikan untuk menghadapinya. Tantangan pertama adalah kualitas konten. Dalam banyak aplikasi renungan online, terdapat beragam jenis konten seperti artikel, video, atau audio (Lase 2022). Namun, tidak semua konten tersebut berkualitas dan sesuai dengan ajaran agama yang diikuti. Ada kemungkinan adanya konten yang tidak akurat, kurang mendalam, atau bahkan bertentangan dengan keyakinan agama. Oleh karena itu, penting bagi pengguna aplikasi untuk mampu mengidentifikasi dan memilih konten yang dapat dipercaya dan sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

Tantangan kedua adalah ketergantungan yang berlebihan pada teknologi. Aplikasi renungan online seringkali menawarkan kenyamanan dan kemudahan dalam mengakses materi spiritual. Namun, jika pengguna terlalu bergantung pada aplikasi tersebut, mereka dapat kehilangan pengalaman langsung dengan komunitas keagamaan dan kegiatan keagamaan tradisional seperti ibadah di gereja atau kelompok studi Alkitab (Gunawan, 2020). Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan aplikasi renungan online dengan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan yang bersifat fisik. Tantangan selanjutnya adalah kurangnya interaksi personal. Aplikasi renungan online seringkali menyajikan materi renungan secara individu, tanpa adanya interaksi langsung dengan pendeta, pemimpin agama, atau sesama peserta renungan. Hal ini dapat mengurangi kesempatan untuk mendiskusikan dan bertukar pikiran tentang ajaran agama, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui pengalaman komunal (Manik, 2023). Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk memastikan bahwa pengguna aplikasi renungan online juga terlibat dalam komunitas keagamaan fisik dan memanfaatkan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan sesama umat beragama (Gultom, 2021).

Solusi untuk mengatasi tantangan-tantangan ini adalah dengan mengembangkan pemahaman yang kritis dan selektif terhadap konten yang ditemukan dalam aplikasi renungan online. Pengguna harus memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai agama yang sesuai dengan keyakinan mereka dan mampu membedakan konten yang berkualitas dari yang tidak. Selain itu, penting untuk menjaga keseimbangan

antara penggunaan teknologi dengan partisipasi langsung dalam komunitas keagamaan yang ada. Dengan demikian, pengguna dapat memperoleh manfaat terbaik dari aplikasi renungan online tanpa kehilangan pentingnya interaksi personal dan pengalaman komunal dalam pengembangan spiritual (Napitupulu, 2020).

Guru juga dapat berperan dalam membangun kerjasama dengan orang tua dan komunitas agama dalam memanfaatkan aplikasi renungan online. Mereka dapat berbagi informasi mengenai aplikasi yang digunakan di sekolah dan memberikan panduan kepada orang tua tentang cara terlibat dalam pendampingan spiritual melalui aplikasi tersebut. Selain itu, guru juga dapat bekerja sama dengan pemimpin agama dan anggota komunitas agama untuk memperkuat pengalaman spiritual peserta didik, misalnya dengan mengadakan kegiatan bersama, diskusi, atau retreat yang melibatkan aplikasi renungan online sebagai sumber dan panduan.

Aplikasi renungan online sering kali menyediakan bahan-bahan renungan yang didasarkan pada ajaran Alkitab. Dengan menggunakan aplikasi ini, pengguna dapat mengakses dan mempelajari berbagai pasal dan ayat Alkitab yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini dapat membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang ajaran Kristiani, memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan, serta memperkaya persepsi (Telaumbanua, 2020).

Perbandingan efektivitas penggunaan aplikasi renungan online dengan metode pembelajaran tradisional menunjukkan beberapa aspek penting. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Sari, dan Azizah, metode pembelajaran tradisional (*face to face*) masih dianggap lebih baik oleh siswa dibandingkan dengan e-learning. Hal ini karena metode tradisional memudahkan siswa untuk memahami materi dan lebih mudah berinteraksi dengan guru (Astuti¹, Sari, and Azizah, 2019).

Namun, penting untuk dicatat bahwa efektivitas pembelajaran juga sangat bergantung pada bagaimana metode tersebut diimplementasikan dan dikomunikasikan kepada siswa. Misalnya, penggunaan video instruksional yang efektif dalam pembelajaran online dapat meningkatkan nilai siswa, menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dalam penggunaan teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran online dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan yang dibawa oleh pandemi COVID-19, yang mengganggu proses pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode tradisional masih dianggap lebih efektif dalam beberapa aspek, pembelajaran online memiliki potensi untuk menjadi alternatif yang efektif dalam menghadapi kondisi tertentu (Kusuma and Hamidah, 2019; Gultom, Munir, Wadu, & Saputra, 2022).

Secara keseluruhan, perbandingan efektivitas antara aplikasi renungan online dan metode pembelajaran tradisional menunjukkan bahwa kedua metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Keputusan untuk menggunakan salah satu metode harus didasarkan pada konteks spesifik, termasuk kebutuhan dan preferensi siswa, serta kondisi dan keterbatasan yang ada.

Simpulan

Renungan online menyediakan akses yang lebih luas dan fleksibel bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan renungan, terutama dalam situasi di mana kegiatan fisik tidak dapat dilakukan. Ini memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang untuk terlibat dalam pembelajaran rohani tanpa terbatas oleh lokasi geografis. Meskipun renungan online mungkin tidak memiliki interaksi langsung seperti dalam kelas fisik, platform online memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan guru dan teman sebaya melalui komentar, diskusi, dan kegiatan grup. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan dan kepentingan siswa terhadap materi renungan.

Referensi

Astuti, C. C., Sari, H. M. K., & Azizah, N. L. (2019). Perbandingan efektivitas proses pembelajaran menggunakan metode e-learning dan konvensional. *Proceedings of the ICECRS*, 2(1), 35-40.

- Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). *Beriman di Masa Pandemi*. Medan: CV. Sinarta, 19.
- Gultom, A. F., Munir, M., Wadu, L. B., & Saputra, M. (2022). Pandemic And Existential Isolation: A Philosophical Interpretation. *Journal of Positive School Psychology*, 8983-8988.
- Gultom, Andri, "Rapuhnya Belas Kasihan," Researchgate, 2023<https://www.researchgate.net/publication/370856928_Rapuhnya_Belas_Kasih>
- Gunawan, A. 2020. "Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani." *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*.
- Joseph, F. (2020). "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Berbasis Formasi Rohani Bagi Generasi Z Masa Kini." *Eulogia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1(1): 29–52. <https://ejournal.sttpk-medan.ac.id/index.php/pondokdaud/article/download/5/7>.
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS dan Cooperative Script terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika. *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 62-67.
- Lase, D. (2022). Keterampilan dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 15(2), 53-66.
- Leobisa, J., Baun, S., Lopis, Y. S., & Saingo, Y. A. (2023). Tantangan Penggunaan Media Sosial di Era Disrupsi dan Peran Pendidikan Etika Kristen. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(1), 32-40.
- Manik, M.J. (2023). "Analisa Manfaat Ibadah Online Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat Berdasarkan Buku Mengenali 12 Tanda Kerohanian Sejati." Sekolah Tinggi Teologi Satyabhakti Malang.
- Marrus, D. M., Supriyanto, A., & Timan, A. (2021). Model Kepemimpinan Spiritual Suster Kepala Sekolah dan Dampaknya Bagi Kinerja Guru Dalam Pendidikan Nilai Kristiani. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(11), 1640-1651.
- Napitupulu, C. A. Pembelajaran Eksperiental (Eksperiental Learning): Menanamkan Kepercayaan Diri Sebagai Salah Satu Karakter Wirausaha Pada Mahasiswa Calon Guru Paud.
- Saingo, Y. A. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Kristiani Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Shanana*, 6(1), 89-110.
- Santosa, S., & Aprianto, G. F. (2020). Implementasi Penginjilan dan Pemuridan dalam Pengembangan Karakter Jujur Anak Usia 9-10 Tahun. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 2(2), 94-108.
- Sumarno, Y., Christi, A. M., Gracia, F. Y., Runesi, A., & Timadius, H. (2021). Strategi PAIKEM Terpadu Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Era Pandemi Covid-19. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 4(2), 226-244.
- Telaumbanua, A. (2020). E-Misi: Aplikasi Penginjilan Berbasis Teknologi [e-Mission: Technology-Based Evangelism App]. *Great Commission As Family Lasting Legacy*. Batam: STT Real Batam.
- Uni, U., Orindevisa, O., & Kapurung, M. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Internet Di Gereja Toraja Jemaat Tallunglipu. *Theologia Insani (Jurnal Theologia, Pendidikan, dan Misiologia Integratif)*, 2(2), 149-163..
- Tampubolon, P. D. S. R., Wulandari, C. F., & Purba, S. (2022). Pietisme dalam Pendidikan Agama Kristen: Pembentukan Kesalehan Pada Remaja di Era Digital. *Jurnal Shanana*, 6(2), 221-240.
- Zakariyah, A., & Hamid, A. (2020). Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah. *Intizar*, 26(1), 17-26.